

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Kesehatan Nasional merupakan tatanan yang mencerminkan upaya masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai syarat kesehatan. Kebijakan obat nasional sebagai penjabaran lebih lanjut dari sistem kesehatan nasional, dalam arti luas dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan dan keterjangkauan obat secara berkelanjutan, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan untuk mewujudkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap warga negara agar mampu mewujudkan derajat kesehatan yang baik. Terwujudnya keadaan sehat merupakan kehendak semua pihak, tidak hanya oleh keluarga atau kelompok tetapi juga oleh masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kondisi kesehatan yang optimal dapat dicapai melalui upaya kesehatan yang mencakup pendekatan, pemeliharaan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang dilakukan secara menyeluruh. Pendekatan penyembuhan penyakit dan pemulihan merupakan pendekatan yang membutuhkan ketersediaan obat yang aman dan memadai. Hal ini diatur dalam 2 kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2006 (Kemenkes RI, 2016)

Pusat kesehatan masyarakat atau yang sering disebut puskesmas adalah suatu unit pelaksana teknis dinas kesehatan/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Peningkatan kinerja pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas dilakukan sejalan dengan perkembangan kebijakan yang ada pada berbagai sektor.

Pengelolaan obat menurut WHO, menerbitkan pada hubungan antara perencanaan obat, permintaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat, pemusnahan, pengendalian dan administrasi, dimana pengelolaan menjadi kuat jika didukung oleh sistem manajemen pengelolaan obat yang baik dan benar (Quick, D.J., , 1997)

Pengelolaan obat di puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna (al-hijrah & dkk, 2013)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perludilakukan penelitian dengan judul “Kualitas Sistem Pengelolaan Obat di Puskesmas Mengger Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sistem pengelolaan obat di puskesmas mengger kota bandung.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui sistem pengelolaan obat di Puskesmas Mengger Kota Bandung, Apakah sudah sesuai pengelolaan obat terhadap Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui sistem pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi di Puskesmas Mengger Kota Bandung.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1.4.1 Bagi peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian tentang pengelolaan obat.

1.4.2 Bagi instansi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan sistem pengelolaan obat di Puskesmas Mengger Kota Bandung.

1.4.3 Bagi masyarakat

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya